

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA TEMA SEHAT ITU PENTING KELAS V SDN 104202 BANDAR SETIA T.A 2017/2018**

**Risma Sitohang<sup>1</sup>, Widya Syahfitri<sup>2</sup>**  
Surel: *rismasitohang@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This study discusses the efforts to improve student learning outcomes on the theme of Healthy That Is Important which is low. To improve student learning outcomes, researchers applied the STAD learning model. The subjects in this study were students of class V-A SDN 104202 Bandar Setia. The data collection techniques used were tests and observation sheets. The type of data used is qualitative data. The results of this study indicate that an increase in student learning outcomes from the initial test to the first cycle and to the second cycle. Based on these results, it can be concluded that the application of the STAD learning model can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, STAD Learning Model*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata tema Sehat Itu Penting yang rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menerapkan model pembelajaran STAD. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A SDN 104202 Bandar Setia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Jenis data yang digunakan data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke siklus I dan ke siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran STAD

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tidak hanya guru dan siswa yang berperan aktif dalam pendidikan, juga harus di tunjang aspek lain yaitu

model pembelajaran. Seorang guru harus mampu dalam menentukan strategi dalam model pembelajaran yang di terapkan. Kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran mengetahui dan menguasai berbagai model pembelajaran mengingat guru sebagai fasilitator, pembimbing,serta

memegang fungsi transfer pengetahuan.

Kondisi yang dihadapi siswa kelas V di SDN 104202 Bandar Setia adalah hasil belajar pada Tema Sehat itu Penting yang rendah. Hasil ulangan semester genap di kelas V nilai rata-rata siswa pada Tema Sehat itu Penting adalah 60 (Sumber: Data arsip guru dan kepala sekolah ulangan semester genap tahun pelajaran 2017/2018), belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang telah ditentukan. Rendahnya nilai rata-rata ulangan semester genap pada Tema Sehat Itu Penting siswa kelas V disebabkan model pembelajaran yang tidak tepat. Hal ini kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap berbagai model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar Tema Sehat Itu Penting diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran STAD. Dengan penerapan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Tema

Sehat Itu Penting di Kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2017/2018”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dan memperbaiki cara guru dalam penerapan model pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104202 Bandar Setia pada siswa kelas V yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September tahun 2018.

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam menganalisa data di peroleh dari hasil tes, data kuantitatif di peroleh dari hasil presentase keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas individu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Daya serap individu

Daya seap individu =  $\frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar individu jika perolehan nilai daya serap individu sekurang-

kurangnya 70.

b. Daya serap klasikal

Daya serap klasikal =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{100\%}$

Jumlah skor maksimal

Suatu kelas dikatakan tuntas bejejer klasikal apabila dalam pembelajaran satu pokok bahasan jika hasil skor/nilai presentase daya serap klasikal sekurang- kurangnya 70% .

c. Ketuntasn klasikal

Ketuntasan klasikal =  $\frac{\text{Jumlah seluruh siswa yang tuntas}}{100}$

Jumlah seluruh siswa

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia dalam pembelajaran tematik mencapai 70% standar individu dan 70% standar klasikal (Depdiknas, 2004:37). Dan hasil observasi aktivitas mengajar guru dan siswa telah mencapai kategori sangat baik. Ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN 104202 Bandar Setia,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia dalam tema Sehat Itu Penting dengan menggunakan model

pembelajaran STAD. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yng di dahului dengan pengambilan data tes awal melalui pretest. Setiap siklus dirancang menjadi dua kali pengambilan data dalam satu siklus.

### Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2018 dan di ketahui hasil observasi pada data awal dimana daya serap individu masih berada nilai 60 dan ketuntasan klasikalnya 78,37 %. Dari hasil observasi awal tersebut diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Pengamatan di dasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Hasil tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas V SDN 104202 Bandar Setia. Hal ini bisa diketahui dari 8 aspek yang diamati, 5 yang bernilai cukup,dan yang bernilai baik 3 aspek. Dengan melihat aspek guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu di perbaiki pada tahap ke dua.

Hasil pengamatan dari teman sejawat di peroleh data hasil pengmatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian model pembelajaran STAD.

Hasil observasi tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 6 aspek kegiatan yang di jadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data siklus pertama ke semua aspek pembelajaran di atas 4 yang bernilai cukup, dan 2 yang bernilai baik.

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,25\%$$

$$\text{Presentase Daya Serap Klasikal} = \frac{216}{320} \times 100 = 67,5\%$$

Hasil data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan di bandingkan dengan tes awal hasil belajar siswa, skor tertinggi di siklus I 100%, sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,25%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di peroleh kekurangan-kekurangan yang harus direfleksikan pada Siklus II sebai berikut:

1. Kekurangannya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih kurang.
3. Sebagai siswa tidak

menjawab pertanyaan yang di berikan.

4. Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Adapun peneliti dan teman sejawat sepakat bahwa keadaan tersebut harus dilanjutkandengan tindakan pada siklus II.

### Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada senin tanggal 3 September 2018. Berdasarkan hasil diperoleh pada siklus I, maka di upayakan perbaikan-perbaikan penerapan model pembelajaran STAD. Meskipun hasil yang diperoleh sudah memperlihatkan peningkatan nilai, namun masih di temukan beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan individu. Begitu pula dengan ketuntasan klasikal baru memperoleh 56,25%, dalam tindakan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Usai penerapan model pembelajaran STAD dalam kegiatan belajar mengajar, langkah terakhir yaitu memberikan tes untuk mengevaluasi kembali tingkat efektifitas penerapan model pembelajaran STAD di dalam kelas dengan hasil sebaigai berikut:

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan

siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pengamatan di dasarkan pada intisari kegiatan yang di lakukan pada pembelajaran model STAD. Hasil pengamatan terhadap guru dapat di lihat pada tabel 4.5. Gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajar pada siklus I di kelas V SDN 104202 Bandar Setia. Hal ini bisa di ketahui dari 8 aspek yang diamati 2 aspek bernilai baik dan 8 aspek bernilai sangat baik. Pengamatan dari teman sejawat di peroleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi tentang langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan oleh siswa di atas juga memiliki 6 aspek yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data siklus ke II, 2 yang bernilai baik, dan 4 aspek yang bernilai sangat baik.

Adapun hasil analisis tes hasil belajar siswa pada siklus II

$$\text{Presentase ketuntasan Klasikal} = \frac{14}{16} \times 100\% = 85,5\%$$

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{349}{400} \times 100\% = 87,25\%$$

400

Dari hasil refleksi siklus I, ternyata masih ada di temukan kekurangan, di samping kelebihan. Oleh karena itu, perlu mencoba membuat alternatif tindakan untuk menutupi kekurangan pada siklus I.

setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan siklus I, maka dapat di temukan kelebihan- kelebihan dari siklus II antara lain:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Siswa sudah mulai pandai tentang model pembelajaran STAD.
3. Siswa mulai pandai mengerjakan soal-soal secara berkelompok maupun individu.
4. Presentase ketuntasan meningkat dari 56,25% menjadi 85,5%.
5. Aktivitas peneliti dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkat.

Memperhatikan hasil yang di capai pada pelaksanaan siklus II di mana rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu serta secara klasikal sudah memberikan hasil yang baik, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan penerapan model pembelajaran STAD ini tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 104202 Bandar Setia, yang diambil dari hasil evaluasi baik dari hasil evaluasi pre penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajarsiswa

dapat meningkat secara bertahap dengan penerapan model pembelajaran STAD yang baik dan benar.

Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut:

Hasil evaluasi yang di dapat pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tema sehat itu penting subtema peredaran darahku sehat pembelajaran 5 dimana terdapat 29 siswa (78,37%) berhasil mendapat kategori tuntas individu dan masih tersisa 8 siswa (21,63%) berada pada kategori tidak tuntas individu, dibandingkan pada tes awal terdapat 13 siswa yang tuntas (35,13%), 24 siswa yang belum tuntas (64,87%), begitu pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada siklus I yaitu dari 35,13% tes awal menjadi 78,37% siklus I. proses pembelajaran pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena secara klasikal harus memperoleh 80% (kategori sangat baik).

Hasil evaluasi yang di peroleh dari pelaksanaan penelitian siklus II dapat kita lihat pada Tabel 4.7 hasil evaluasi siklus I, hasil evaluasi siklus II pun menunjukkan peningkatan hasil yaitu dari 37 siswa di dapatkan 89,19% (33 orang) masuk dalam kategori tuntas, hanya 4 siswa (10,81%) yang tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 87,5% (14 orang) ada dua orang anak yang belum

mencapai ketuntasan individu, ini sudah menunjukkan peningkatan prestasi yang berarti, yaitu dari 78,37% ketuntasan individu pada siklus I menjadi 89,19% ketuntasan individu pada siklus II, dengan demikian siswa perlu mendapatkan bimbingan khusus untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Jika dicermati bersama, hasil diatas dapat pula dikatakan sebagai studi kasus, dimana dengan nyata memperlihatkan bahwa guru dalam menggunakan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran yang dipadukan dengan keterampilan pembelajaran dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat mengumpukan pikiran dan perasaan. Serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan. tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

Setelah memperhatikan hasil yang dicapai pada siklus II tentunya tidak dapat lagi diduga tetapi dapat dipastikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran khususnya pada tema

sehat itu penting subtema peredaran darahku sehat pembelajaran 5 dapat memberikan manfaat dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian ketuntasan 89,19% dengan hasil tersebut kegiatan penelitian tindakan kelas tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam tema Sehat Itu Penting terlihat sebagai berikut:

1. Guru/peneliti telah menguasai dengan baik langkah-langkah pembelajaran model STAD
2. Siswa lebih antusias dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini sesuai dengan pendapat Hamit Hasan *dalam* Nur Asma (2006:6) bahwa "suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami pelajaran dengan baik".

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka di simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil *pretest* di dapatkan dimana hanya terdapat 13 siswa (35,13%) yang tuntas dan sebanyak 24 orang (64,87%) dengan kriteria tidak tuntas
2. Siklus I hasil belajar mengajar setelah di berikan dan hasil meningkat menjadi 29 siswa (78,37%) dengan kriteria tuntas dan 8 siswa (21,63%) yang belum tuntas.

3. Siklus II hasil belajar mengajar setelah diberikan perlakuan tindakan meningkat menjadi 33 siswa (89,19) yang tuntas dan ada 4 siswa (10,81%) yang belum tuntas.

Para pengajar baiknya mengevaluasi cara mengajarnya dan menyadari dampaknya terhadap siswa. Untuk menghasilkan manusia yang bisa berdamai dan bekerja sama dengan sesamanya dalam pembelajaran di sekolah, model pembelajaran STAD perlu lebih sering di gunakan karena suasana positif yang timbul akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai pelajaran dengan baik dalam suasana kekeluargaan dan kebersamaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui PTK*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.